

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengumpulan data terhadap 77 siswa kelas XI SMA jurusan IPA yang memiliki nilai fisika di bawah standar KKM di SMA “X” kota Bandung dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Sebanyak 71,42% kelas XI di SMA “X” Bandung jurusan IPA yang memiliki nilai fisika di bawah standar KKM menggunakan pendekatan *surface approach* dalam mempelajari fisika dan sebanyak 28,58% kelas XI di SMA “X” Bandung jurusan IPA yang memiliki nilai fisika di bawah standar KKM menggunakan pendekatan *deep approach* dalam mempelajari fisika.
2. Dalam mempelajari mata pelajaran fisika, siswa kelas XI di SMA “X” Bandung jurusan IPA yang memiliki nilai fisika di bawah standar KKM menggunakan *surface motive* didukung oleh penggunaan *surface strategy* dan *deep strategy*.
3. Penggunaan *surface approach* pada siswa kelas XI di SMA “X” Bandung jurusan IPA yang memiliki nilai fisika di bawah standar KKM dalam mempelajari pada mata pelajaran fisika kecenderungan keterkaitan oleh *personal factor* yaitu *conception of learning* dan *locus of control*; dan *background factor experiential background* yaitu dorongan orangtua.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Teoritis

1. Memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini menjadi suatu penelitian kontribusi, dengan melihat seberapa besar kontribusi faktor-faktor yang kecenderungan keterkaitan terhadap *learning approach* terhadap pemilihan penggunaan *learning approach*.
2. Memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya agar item yang digunakan fokus pada karakteristik sampel yang digunakan.
3. Memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya agar pilihan jawaban pada item menunjukkan frekuensi seperti tidak pernah, jarang, sering dan selalu.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi para siswa kelas XI di SMA “X” Bandung jurusan IPA yang memiliki nilai fisika di bawah standar KKM dalam terkait pelajaran fisika pendekatan belajar yang paling tepat sesuai dengan tuntutan pelajaran fisika adalah *deep approach* agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Pendekatan ini terdiri dari 2 komponen yaitu strategi dan motif.
  - Dilihat dari strategi :
    - 1) Siswa diharapkan untuk mempunyai inisiatif bertanya kepada guru bila ada teori yang tidak dimengerti.
    - 2) Setiap harinya siswa mempunyai waktu luang untuk mengerjakan latihan-latihan soal

- 3) Mencari tahu atau membaca teori yang akan diajarkan sebelum masuk kelas
  - 4) Mengulang kembali teori yang diajarkan guru dikelas setelah pulang sekolah
  - 5) Mengaitkan dan mengaplikasikan yang diajarkan guru di kelas dalam kehidupan sehari-hari
  - 6) Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dengan mencari bahan dari beberapa sumber.
- Dilihat dari motif :
    - 1) Siswa seharusnya merubah pola berpikir bahwa belajar bukanlah untuk mendapatkan nilai saja atau bukan karena paksaan dari luar diri namun untuk pemenuhan kebutuhan pengetahuan bagi dirinya sendiri.
2. Bagi guru yang mengajar pelajaran fisika di kelas XI jurusan IPA di SMA “X” kota Bandung agar dapat memanfaatkan informasi mengenai *learning approach* terutama pendekatan *deep approach* yang merupakan pendekatan paling tepat dalam mempelajari pelajaran fisika. pendekatan ini terbagi menjadi 2 komponen yaitu strategi dan motif.
- Dilihat dari strategi:
    - 1) Guru sering memberikan latihan soal kepada siswanya dan kemudian dicek kembali apakah siswa sudah cukup mengerti teori yang bersangkutan atau tidak.

- 2) Guru sering memberikan tugas untuk mencari contoh-contoh aplikasi di kehidupan sehari-hari dari setiap teori yang bersangkutan.
  - 3) Guru meminta siswanya untuk membaca teori sebelum dijelaskan dan melakukan tanya jawab untuk memastikan apakah siswa benar-benar membaca teori yang bersangkutan atau tidak.
  - 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya mengenai hal-hal apa saja yang tidak dimengerti dari tiap teori.
  - 5) Guru sering memberikan kuis agar dapat mengetahui teori mana yang siswa kurang pahami.
- Dilihat dari motif :
    - 1) Guru melakukan pendekatan personal terhadap siswa untuk merubah pola berpikir bahwa belajar bukanlah untuk mendapatkan nilai saja atau bukan karena paksaan dari luar diri namun untuk pemenuhan kebutuhan pengetahuan bagi dirinya sendiri.